



## About the Journal

Jurnal Elementaria Edukasia is the Indonesian Journal of Elementary Education. This Journal is published by the Elementary Teacher Education Program, Majalengka University, four times a year in April, June, September and December. This Journal has been registered number p-ISSN 2615-4625 (Print) and e-ISSN 2655-0857 (Online).

Jurnal Elementaria Edukasia was initiated and established for the first time in January 2018. All topics that we received only articles relating to elementary education fields. For the research category, articles can be written using quantitative and qualitative approaches and can be made in a variety of research designs, such as action research, experiments, and case studies.

This journal has been **ACCREDITED** by the National Journal Accreditation (ARJUNA) Managed by the Ministry of Research, Technology, and Higher Education, Republic Indonesia with Third Grade ([Peringkat 3, Sinta 3](#)) since the year 2022 according to the decree [No. 225/E/KPT/2022](#)

Journal title	<b>: Elementaria Edukasia</b>
Initials	<b>: JEE</b>
Frequency	<b>: 4 issues per year (March, June, September and December)</b>
ISSN Online	<b>: <a href="#">2615-4625</a></b>
ISSN Print	<b>: <a href="#">2655-0857</a></b>
Publisher	<b>: Program Studi PGSD, <a href="#">Universitas Majalengka</a> in collaboration with <a href="#">HIMPUNAN DOSEN PGSD INDONESIA</a>.</b>

## Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Nurul Fadilla<sup>1</sup>, Puri Pramudiani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [fadillan216@gmail.com](mailto:fadillan216@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between reading habits and critical thinking skills of students in elementary school. The practice of reading has an impact on the increase of one's knowledge and also on the ability to think critically. This study used quantitative research with the correlational analysis method. The research targets are 50 students in SDN Batu Ampar 09 East Jakarta grade 3. The study was conducted from November 2022 to July 2023 in the even semester of the 2022/2023 school year. In this study, non probability sampling techniques with saturated sampling techniques were used. The results of this study showed the value of r count is 0.618 while r table is 0.288 at the 5% significance level. Therefore, the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected, while the research hypothesis ( $H_1$ ) is accepted, meaning that there is a positive who have level interpretations moderate or sufficient correlation between reading habits and critical thinking skills. The results of this study can be used as a reference for the development of learning strategies in primary schools.

**Keywords:** Critical Thinking, Elementary School, Reading Habit

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar. Kebiasaan membaca memberikan dampak terhadap bertambahnya pengetahuan seseorang dan juga pada kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis korelasional. Target penelitian ini sebanyak 50 siswa di SDN Batu Ampar 09 Jakarta Timur kelas3. Penelitian ini dilakukan dari bulan November tahun 2022 sampai dengan bulan Juli tahun 2023 pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, dengan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,618 sedangkan  $r$  tabel sebesar 0,288 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) dinyatakan diterima, yang artinya bahwa terdapat korelasi positif yang memiliki tingkat interpretasi sedang atau cukup antara kebiasaan membaca dengan keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar

**Kata Kunci:** Kebiasaan Membaca, Berpikir Kritis, Sekolah Dasar

### Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Namun literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar (Suswandari, 2018). Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan seseorang. Keterampilan literasi yang baik akan membantu seseorang dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis (Titik et al., 2017). Dalam kehidupan, penguasaan literasi

sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tersebut dapat saling mendukung apabila seseorang dapat menguasai literasi serta dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka.

Literasi adalah skala prioritas yang harus dipahami oleh siswa di semua tingkat pendidikan (Doang et al., 2022). Siswa menemukan berbagai pengetahuan yang tidak akan mereka temukan melalui membaca. Semakin banyak siswa membaca, maka semakin banyak informasi yang didapatkan (Herunata et al., 2020). Membaca adalah jendela dunia, yang memungkinkan siapa saja untuk melihat segala sesuatu dan memahami apa yang sedang terjadi. Dengan membaca, gambaran peristiwa masa lalu, masa kini, dan bahkan masa depan dapat diperoleh (H. Dalman, 2014).

Pada abad 21, informasi dan teknologi berdampak pada setiap elemen kehidupan. Masyarakat abad ini dipandang sebagai masyarakat yang terdidik. Melalui internet, informasi yang diperoleh masyarakat dari seluruh penjuru dunia semakin mudah (Herdiana, 2019). Dalam hal ini, sekolah bertugas membimbing dan membina siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan dalam berkomunikasi, berbagi, berpikir kritis, memecahkan masalah dengan teknologi, beradaptasi dan berkreasi, serta meningkatkan kemampuan teknologi untuk menghasilkan pengetahuan baru (Mardliyah, 2018). Adapun cara berpikir yang terarah yang memiliki tujuan dan pemberanahan untuk keputusan atau kesimpulan dikenal sebagai berpikir kritis. Selain itu, Priyatni (dalam Titik et al., 2017: 120) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah manajemen dalam diri seseorang untuk membuat keputusan berupa pandangan, pendapat, penilaian, dan kesimpulan dengan menggunakan bukti, data, dan teknik yang jelas dan teratur (Affandy et al., 2019). Kapasitas untuk menilai, membedakan, dan mengidentifikasi merupakan kemampuan berpikir kritis lebih lanjut (Kusumah, 2019).

Pengetahuan dan pengalaman berdampak pada kemampuan berpikir kritis. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan kebiasaan membaca atau budaya (Fitrianti et al., 2021). Budaya merupakan sekumpulan praktik yang telah berkembang menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan (Kurniawan, 2019). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya adalah kebiasaan yang dibiasakan dan dikembangkan (Suswandari, 2018: 25).

Menurut penilaian UNESCO, anak-anak Indonesia masih menunjukkan antusiasme yang rendah dalam membaca. Menurut (Muttaqin & Sopandi, 2016), hanya 1 dari 10.000 anak yang tertarik untuk membaca. Padahal membaca adalah jembatan ilmu pengetahuan, membaca juga memberikan kita akses ke data dan pengetahuan. Standar hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh kurangnya minat baca mereka (Kusuma, 2013).

Membaca melibatkan lebih dari sekadar melihat teks, tetapi juga melibatkan proses berpikir untuk memahami informasi dari sebuah tulisan dan berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang (Darmadi, 2018). Praktik membaca merupakan hal yang krusial dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 di mana setiap guru dituntut untuk mendorong pengembangan empat kemampuan: komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas (Herdiana, 2019). Hasil pembelajaran akan lebih maksimal jika seseorang telah menguasai keempat kemampuan tersebut dan memiliki kebiasaan membaca yang baik.

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari membaca. Oleh karena itu, sudah selayaknya peserta didik melakukannya sesuai kebutuhan daripada dilakukan secara terpaksa. Peserta

didik membaca sesuai permintaan dan memiliki semua informasi yang mereka butuhkan (Apiati & Hermanto, 2020). Namun, informasi yang diterima peserta didik tidak maksimal jika dipaksakan untuk membaca. Untuk menanamkan kebiasaan membaca dalam kemampuan berpikir kritis siswa, tidak diragukan lagi bahwa dedikasi dan latihan terus-menerus diperlukan (Doang et al., 2022)

Masalah ini harus ditelusuri kembali ke kebiasaan membaca murid-murid sejak dini. Dalam menanamkan kecintaan membaca pada anak-anak, orang tua memainkan peran yang lebih signifikan. Bagaimana seorang anak dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang kuat jika orang tuanya tidak pernah memberikan contoh yang baik untuk mereka atau mendorong mereka untuk membaca (Fitriah, 2017). Karena anak-anak akan lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan sesuatu jika ada contohnya, bukan hanya teori atau perkataan(Gamal & Kusumah, 2019). Ketika anak-anak mencapai usia sekolah, guru berperan dalam menumbuhkan minat baca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Oleh karena itu, orang tua dan pengajar sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kebiasaan membaca anak-anak.

Dengan demikian pembiasaan peserta didik membaca dapat berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Namun faktanya, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan berdasarkan nilai raport, keterampilan berpikir kritis siswa di kelas III SDN Batu Ampar 09 Pagi pada pembelajaran tematik masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, kebiasaan membaca di kelas tersebut belum merata. Sehingga pada penelitian ini akan dikaji : "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar"

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif karena menggunakan eksperimen terkontrol, angka, struktur, dan manajemen instrumen (Sukmadinata, 2012). Metode penelitian ini menggunakan metode analisis korelasional yaitu bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan bila terdapat hubungan seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2013). Tempat lokasi penelitian yaitu di SDN Batu Ampar 09 Pagi yang terletak di Jl.Damai Rt 07/Rw 03, Batu Ampar, Kecamatan Kramat Jati Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan November tahun 2022 sampai bulan Juli tahun 2023 pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023.

Teknik Sampling Jenuh dan *Non Probability Sampling* digunakan dalam penelitian ini. Sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan sampel yang diambil dari seluruh populasi (Sugiyono, 2013). Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi pada penelitian ini peneliti mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 50 peserta didik. Dalam mengumpulkan data untuk mengetahui kebiasaan membaca dan berpikir kritis siswa, penelitian ini menggunakan kebiasaan membaca dan berpikir kritis siswa sebagai alat. Dalam pengumpulan data untuk mengetahui kebiasaan membaca dan berpikir kritis, penelitian ini menggunakan angket kebiasaan membaca sebanyak 20 pernyataan dan tes berpikir kritis siswa dengan 10 soal esai. Pengujian Validitas Konstruk, Skala Likert, Validitas dan Reliabilitas Pengujian instrumen

angket menggunakan validitas konstruk, dengan meminta penilaian dari para ahli yang menguasai bidang tersebut. Angket kebiasaan membaca yang diberikan kepada siswa telah dikonsultasikan kepada dosen ahli.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri Batu Ampar 09 Pagi ini adalah untuk melihat hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis secara umum. Peneliti menggunakan instrumen berupa tes tertulis dalam bentuk uraian untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kebiasaan membaca dengan menggunakan kuesioner, dan menggunakan metode tes untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan membaca pemahaman.

#### 1. Hasil Analisis Kebiasaan Membaca

Informasi di bawah ini dikumpulkan oleh penulis dari dua sumber, yaitu kuesioner tentang kebiasaan membaca dan tes kemampuan berpikir kritis.

**Tabel 1. Jumlah Skor Angket Kebiasaan Membaca**

No	No Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
		Siswa	Jumlah																			
1	S1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	68
2	S2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	71
3	S3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	1	1	1	4	3	2	4	2	4	4	4	57
4	S4	2	3	2	4	1	2	3	1	3	4	3	2	3	2	1	1	3	2	4	3	49
5	S5	3	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	3	46
6	S6	2	3	1	2	2	1	2	4	2	1	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	50
7	S7	2	3	2	3	4	1	2	4	1	2	4	3	1	1	2	4	3	1	2	1	46
8	S8	2	3	1	1	2	1	1	4	1	4	4	4	4	1	1	3	1	3	4	1	46
9	S9	2	3	1	2	3	4	3	4	1	3	2	1	4	3	4	4	3	4	4	2	57
10	S10	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	51

Terdapat dua puluh pertanyaan tentang kebiasaan membaca, dengan pilihan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju). Skor pada kuesioner kebiasaan membaca berkisar antara 1 hingga 4. Skor 1 untuk jawaban TS, 2 untuk jawaban KS, 3 untuk jawaban S, dan 4 untuk jawaban SS.

#### 2. Analisis Hasil Keterampilan Berpikir Kritis

Variabel dependen, juga disebut sebagai variabel Y, adalah keterampilan berpikir kritis. Hasil tes tertulis, khususnya tes pemahaman bacaan, digunakan untuk menentukan variabel Y. Tabel berikut ini menunjukkan hasil data selengkapnya.

**Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kritis**

No	No Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
	Siswa	Jumlah										
1	S1	10	10	10	5	1	5	10	10	5	10	76
2	S2	10	10	1	10	10	10	10	10	10	10	91
3	S3	10	10	1	1	1	1	10	10	10	10	55
4	S4	10	10	10	1	10	5	1	10	5	5	67
5	S5	10	10	5	10	10	10	10	10	5	10	90
6	S6	10	10	10	5	10	10	10	10	10	5	90
7	S7	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	95
8	S8	10	10	10	5	10	10	10	10	5	5	85
9	S9	10	10	10	10	10	5	10	10	10	10	95
10	S10	10	10	10	5	5	10	10	10	5	5	80

**B. Analisis Data**

Penulis kemudian menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengolah data, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - \sum x^2} \sqrt{N \cdot \sum y^2 - \sum y^2}}$$

Penulis membuat tabel evaluasi untuk mempermudah pengolahan data dan untuk menentukan apakah kebiasaan membaca dan keterampilan berpikir kritis berhubungan atau berkorelasi:

**Tabel 3. Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis**

No	Siswa	Nilai		X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
		Kebiasaan Membaca (X)	Keterampilan Berpikir Kritis (Y)			
1	S1	90	76	8.100	5.776	6.840
2	S2	95	91	9.025	8.281	8.645
3	S3	89	55	7.921	3.025	4.895
4	S4	86	67	7.396	4.489	5.762
5	S5	92	90	8.464	8.100	8.280
6	S6	87	90	7.596	8.100	7.830
7	S7	85	95	7.225	9.025	7.650

8	S8	93	85	8.649	7.225	7.905
9	S9	91	95	8.281	9.025	8.645
10	S10	95	80	8.281	6.400	7.600

Diketahui :

$$N = 50$$

$$\sum X = 4485$$

$$\sum Y = 4096$$

$$\sum X^2 = 401394$$

$$\sum Y^2 = 342642$$

$$XY = 368505$$

$$(X)^2 = 20115225$$

$$(Y)^2 = 16777216$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

$$r_{xy} = \frac{50 \times 368605 - (4485) \times (4096)}{\sqrt{\{50 \times 401394 - (4485)^2\}} \cdot \{50 \times 342642 - (4096)^2\}}$$

$$r_{xy} = \frac{18425250 - 18370560}{\sqrt{\{20068700 - 20115225\}} \cdot \{17132100 - 16777216\}}$$

$$r_{xy} = \frac{54690}{\sqrt{\{-45525\}} \cdot \{354884\}}$$

$$r_{xy} = \frac{54690}{\sqrt{1767849}}$$

$$r_{xy} = \frac{54690}{883924,5}$$

$$r_{xy} = 0,618 \text{ (r.hitung)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah disebutkan di atas, korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah positif, dengan nilai 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang baik antara kebiasaan membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN Batu Ampar 09 Pagi.

### C. Interpretasi Data

Dengan memperhatikan besaran  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,618, maka dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat tanda positif yang sedang atau cukup antara variabel X (Kebiasaan Membaca) dengan variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis). Berikut rumus yang digunakan penulis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut :

**Tabel 4. Interpretasi Nilai r**

Besarnya r	Interpretasi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)

Besarnya  $r_{xy}$  (0,618) terletak di antara 0,40 - 0,70, menunjukkan adanya korelasi yang sedang atau cukup antara variabel X dan Y, jika hasil ini diambil secara keseluruhan atau secara sederhana dengan membandingkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi "r" product moment.

Kemudian,  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dibandingkan untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan atau tidak. Berikut ini merupakan rumus untuk menentukan derajat kebebasan (*degree of freedom*) terlebih dahulu sebelum membandingkan:

$$df = N - nr$$

$$df = 50 - 2$$

$$df = 48$$

Harga 0,288 diperoleh dengan  $df = 48$  ketika dikonsultasikan dengan tabel pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan harga 0,372 diperoleh pada tingkat signifikansi 1%. Persyaratan pengajuan menyatakan bahwa jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak; jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ ,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  disetujui. Hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,618 ternyata lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Jadi,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ . Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan membaca dan keterampilan berpikir kritis berkorelasi positif dengan tingkat interpretasi sedang atau cukup.

Dapat dilihat melalui tabel yang telah disajikan besarnya  $r_{xy}$  bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh  $r_{hitung} = 0,618$  terletak antara 0,40 – 0,70 yang memiliki korelasi positif dengan tingkat interpretasi sedang atau cukup, dengan demikian dapat diketahui bahwa hubungan antara kebiasaan membaca dan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas III SDN Batu Ampar 09 Pagi memiliki hubungan yang sedang atau cukup dengan kata lain memiliki hubungan yang positif dan signifikan artinya kebiasaan membaca memiliki hubungan dengan keterampilan berpikir kritis.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Doang et al., (2022) bahwa budaya membaca dapat berdampak pada kemampuan berpikir kritis karena kemampuan berpikir bersumber dari bahan bacaan, semakin banyak bahan bacaan maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga kemampuan berpikir siswa akan semakin berkembang. Dari hasil penelitian Doang et al (2022) dapat ditunjukkan bahwa kebiasaan membaca juga termasuk bagian dari faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan keterampilan berpikir kritis yaitu berpikir secara aktif, efektif, logis, dapat berkembang,

memiliki kepekaan terhadap sekitar, memberikan penilaian terhadap suatu hal dengan objektif (Fitrianti et al., 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pembelajaran tematik di kelas III SDN Batu Ampar 09 Pagi guru sudah menerapkan pojok membaca untuk membantu keterampilan berpikir kritis siswa tetapi hal tersebut belum cukup berhasil di kelas III SDN Batu Ampar 09 Pagi khususnya pada pembelajaran tematik. Hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program SPSS 25 dengan rhitung 0,381 lebih besar dari rtabel 0,279 pada taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 50 peserta didik.

Temuan dalam penelitian ini mempunyai beberapa implikasi penting, baik itu bagi pembaca sebagai informasi, maupun pihak sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Implikasi dalam penelitian ini antara lain yaitu kebiasaan membaca dan berpikir kritis peserta didik dapat membantu siswa untuk mempunyai pikiran yang lebih luas lagi dengan informasi yang diperoleh dari kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan membantu siswa untuk dapat mampu mengambil keputusan secara bijaksana dengan pikiran yang logis.

Berlandaskan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami. Beberapa keterbatasan antara lain terdapat peserta didik yang tidak dapat hadir pada saat pengujian dilakukan, ada dua peserta didik yang belum lancar membaca sehingga perlu dibacakan guru untuk mengisi soal, objek penelitian yang hanya difokuskan pada kebiasaan membaca yang mana hanya satu dari banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis , proses pengambilan data melalui angket terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda pada setiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam angketnya, dan penelitian hanya dilakukan pada lingkup sempit atau kurang luas sehingga hasil yang diperoleh masih kurang maksimal. Dengan demikian, untuk peneliti selanjutnya direkomendasikan supaya lebih memperluas lingkup penelitian, sehingga penelitian selanjutnya mampu memberikan hasil yang lebih baik.

## Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan penulis terhadap kebiasaan membaca dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III di SDN Batu Ampar 09 Pagi menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan temuan penelitian, r hitung dan r tabel masing-masing adalah 0,618 dan 0,288 pada tingkat signifikansi 5%. Besarnya rxy (0,618) yang terletak di antara 0,40 – 0,70 menunjukan adanya hubungan atau korelasi positif yang memiliki tingkat interpretasi sedang atau cukup antara variabel X dan variabel Y.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, namun dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan penelitian yaitu penelitian ini antara lain terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat hadir pada saat pengujian dilakukan, ada dua peserta didik yang belum lancar membaca sehingga perlu dibantu oleh guru untuk pengisian angket dan soal. Hasil penelitian

ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan strategi pembelajaran di Sekolah Dasar.

## Daftar Pustaka

- Affandy, S. H., Aminah, N. S., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis Di SMA Batik 2 Surakarta. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 9(1), 25–32.
- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167–178.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini.”* Guepedia Publisher.
- Doang, W., Gunayasa, I. B. K., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Budaya Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SDN 3 Lenek Daya Tahun 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 579–584. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.538>
- Fitriah, D. (2017). Hubungan Kemampuan Membaca Buku Teks dan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *STUDIA DIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 91–110.
- Fitrianti, N., Purwanti, J. I. S., & Sularmi, D. (2021). *Studi korelasi antara gaya belajar dan kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ips di sekolah dasar.*
- Gamal, R., & Kusumah, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata Kuliah IPA Terpadu. In *Indonesian J. Integr. Sci. Education* ( *IJIS Edu* ) (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu>
- H. Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Herdiana, R. (2019). *Hubungan Minat Baca Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen.* Universitas Negeri Semarang.
- Herunata, Amayliadevi, R. R., & Widarti Retno, H. (2020). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Pada Indikator Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut Materi Hidrokarbon. *J-Pek : Jurnal Pembelajaran Kimia*, 5(1), 47–58.
- Kurniawan, Y. (2019). *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru.* Kekata Publisher.
- Kusuma, N. (2013). Kesulitan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Mardliyah, A. A. (2018). *Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Industri Revolusi 4.0.*
- Muttaqin, A., & Sopandi, W. (2016). Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Sisipan Membaca Kritis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edusains*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/es.v8i1.1752>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. .
- Suswandari, M. (2018). Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20–32. <http://amirudinmahmud.blogspot.co.id/>
- Titik, S., Ika, H., & Wulandari, S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 116–122.